

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERILAKU
PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD)
PADA PERAWAT DAN BIDAN
DI BPK RSU KABUPATEN
MAGELANG**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan pada Program Pendidikan Ners – Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah
Yogyakarta**



**Disusun Oleh :
Riska Oktaviani
070201059**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH YOGYAKARTA
AGUSTUS 2009**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERILAKU
PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD)
PADA PERAWAT DAN BIDAN
DI BPK RSU KABUPATEN
MAGELANG

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

Nama Mahasiswa : Riska Oktaviani
NIM : 070201059

Telah dipertahankan Di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta

Pada tanggal :

03 Agustus 2009

Dewan Penguji

1. Penguji I : Warsiti, M.Kep., Sp. Mat.
2. Penguji II : Suratini, S.Kep., Ns.

.....
.....

Mengesahkan

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan

STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta



Ery Khusnal, MNS.

Ery Khusnal

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena limpahan rahmad, karunia dan kasih sayangNya, sehingga penulis senantiasa selalu diberikan kekuatan, pemahaman, dan dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini pada Perawat dan Bidan di BPK RSUD Kabupaten Magelang.”

Skripsi ini dapat tersusun berkat bimbingan dan dorongan semua pihak, maka pada kesempatan ini penulis/peneliti juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. dr. Wasilah Rochmah, Sp.PD. (K) Ger, selaku ketua STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.
2. Ery Khusnal, S.Kep, MNS, selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.
3. Warsiti M.Kep., Sp.Mat, selaku pembimbing yang senantiasa memberikan dorongan mental dan spiritual.
4. Orangtua, kakak, adik dan suami yang senantiasa selalu memberikan dorongan mental dan spiritual.
5. Semua teman-teman Aanvullen Keperawatan STIKES ‘Aisyiyah Angkatan 2007/2008 yang selalu memberikan semangat yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala yang setimpal dengan kebaikan bapak dan ibu.

Penulis/peneliti juga menyadari bahwasanya skripsi ini tentunya masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran membangun selalu penulis terima untuk perbaikan di masa yang akan datang.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, Agustus 2009

(Penulis)

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERILAKU
PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD)
PADA PERAWAT DAN BIDAN
DI BPK RSU KABUPATEN
MAGELANG¹
Riska Oktaviani², Warsiti³**

INTISARI

Inisiasi Menyusu Dini artinya pemberian ASI dalam 60 menit pertama setelah kelahiran yang merupakan salah satu cara untuk menurunkan kematian bayi dan mencapai tujuan pembangunan milinium Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan perawat dan bidan tentang perilaku dalam melaksanakannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan kesehatan terhadap perilaku perawat dan bidan dalam melaksanakan inisiasi menyusu dini di BPK RSU Kabupaten Magelang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true experiment* dengan *randomized control group pretest-posttest*. Pengumpulan data menggunakan kuisioner tingkat pendidikan tentang inisiasi menyusu dini serta perilaku bidan dan perawat dalam melaksanakan IMD. Subyek penelitian sejumlah 32 responden. Teknik analisis untuk menguji hipotesis digunakan *Uji-t*.

Hasil penelitian didapatkan tingkat pendidikan tentang inisiasi menyusu dini di BPK RSU Kabupaten Magelang sebagian besar berpendidikan cukup, yaitu 10 responden atau 62,5%. Sedangkan perilaku perawat dan bidan dalam melaksanakan inisiasi dini di BPK RSU Kabupaten Magelang sebagian besar berperilaku cukup, yaitu 9 responden atau 56,25%. Ada pengaruh antara pendidikan kesehatan inisiasi menyusu dini dengan perilaku bidan dan perawat dalam melaksanakan inisiasi menyusu dini di BPK RSU Kabupaten Magelang, yang ditunjukkan dari nilai uji t sebesar -4,424. Berdasarkan hal tersebut disarankan bagi perawat dan bidan di BPK RSU Kabupaten Magelang hendaknya menerapkan dan meningkatkan perilaku dalam melaksanakan inisiasi menyusu dini

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, Perilaku Perawat dan Bidan,
Inisiasi Menyusu Dini
Kepustakaan : 11 buku (1997-2008)
3 jurnal internet (2005-2008)
Jumlah Halaman : xii, 54 halaman, tabel 1 s.d 6, gambar 1 s.d. 3

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PPN-PSIK Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PPN-PSIK Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION TO THE MIDWIFE AND
NURSE'S ATTITUDE IN HANDLING EARLY BREAST FEEDING
INITIATION IN BPK OF GENERAL HOSPITAL
IN MAGELANG REGENCY ON 2009¹**

Riska Oktaviani², Warsiti³

ABSTRACT

Early Breast Feeding Initiation means the supply of mother's milk (ASI) in the first 60 minutes after birth as one of the way to decrease the death of newborn baby and to reach the purpose of milenium development in Indonesia. This is influenced by the level of midwife and nurse's education especially the one concerning to the attitude in carrying out the program.

This research is objected to know the influence of health education level to the attitude of midwife and nurse in handling early breast feeding initiation in BPK of General Hospital in Magelang Regency. The method used in this research is true experiment dengan randomized control group pretest-postest. The collection of data uses quiz on level of education concerning early breast feeding initiation as well as midwife and nurse's attitude in carrying out the program. The subject of the research is 32 respondents. The analysis technic to examine the hipotesis uses *Uji-t*.

The result of the research shows that the level of education concerning early breast feeding initiation in BPK of General Hospital in Magelang Regency are mostly enough, that is 10 respondents or 62,5%. While the attitude of midwife and nurse in carrying out early breast feeding initiation in BPK of General Hospital in Magelang Regency are mostly good enough, that is 9 respondents or 56,25%. There is an influence between the level of education concerning early breast feeding initiation and attitude of midwife and nurse in carrying out the program of early breast feeding initiation in BPK of General Hospital in Magelang Regency, which is shown by the value of *uji-t*, that is about -4,424. Based on the above research, it is recommended for mothers who have just given birth in BPK of General Hospital in Magelang Regency to do Early Breast Feeding Initiation to their newborn baby so that they will avoided from the breast feeding problem.

Key Word : The Level of Health Education. The attitude of midwife and nurse, Early Breast Feeding Initiation.
Literature : 10 books (2001-2008)
3 internet journals (2005-2008)

¹ The tittle of scientific masterpiece

² Diploma Student of 'Aisyiyah Nursery College, Yogyakarta

³ Lecturer of 'Aisyiyah Academy, Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2003 mencapai 35 per 1000 kelahiran hidup, dengan infeksi saluran nafas dan diare sebagai penyebab utamanya. UNICEF menyatakan sebanyak 30.000 kematian di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia setiap tahunnya, sebenarnya dapat dicegah dengan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan sejak kelahirannya, tanpa harus memberikan makanan dan minuman tambahan kepada bayi (Andaryani, 2008).

Dalam acara peringatan Pekan Menyusui Sedunia tanggal 1-7 Agustus 2007 yang mengangkat tema “Menyusui Satu Jam Pertama Kehidupan, Menyelamatkan Lebih Dari Satu Juta Bayi”. Dipilihnya tema tersebut adalah bukti ilmiah baru yang menyatakan bahwa jika semua wanita mulai menyusui dalam satu jam setelah bayi lahir dapat mencegah kematian satu juta bayi baru lahir. Bukti ilmiah itu berasal dari penelitian baru Karen Edmond dkk sekitar tahun 2003-2004 terhadap 10.947 bayi yang diberi inisiasi yang benar di Ghana (Afrika). Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa permulaan (inisiasi) menyusui dalam jam pertama setelah lahir, bayi-bayi itu bukan hanya lebih mudah menyusui tapi juga menurunkan 22% angka kematian bayi usia di bawah 28 hari. Ini sejalan dengan penelitian UNICEF yang menyebutkan bahwa inisiasi menyusui setelah satu jam pertama kelahiran dini dapat menyelamatkan 30.000 bayi di Indonesia yang biasanya meninggal pada bulan pertama setelah kelahirannya (Roesli, 2008).

IMD adalah aturan yang dikeluarkan WHO yaitu meletakkan bayi di dada/perut atas ibu minimal 30 menit untuk memberi kesempatan bayi mencari dan menemukan puting ibu.

ISI

Penulis melakukan studi pendahuluan di BPK RSUD Kabupaten Magelang yang merupakan Rumah Sakit tipe C. Selain sebagai tempat rujukan, rumah sakit ini juga sebagai lahan praktek bagi mahasiswa. Walaupun semua perawat di ruang bayi sudah tahu tentang IMD, tetapi tidak semua mau menerapkan IMD pada bayi baru lahir. Ini dikarenakan keterbatasan tenaga dan waktu. Selain itu, meskipun sudah tahu tetapi tidak semua informasi tentang IMD didapatkan. Informasi tersebut hanya diperoleh dari pemberitahuan oleh kepala ruang tanpa ada pelatihan dan prosedur yang mengatur pelaksanaan IMD. Kondisi bayi saat lahir juga dipertimbangkan untuk melaksanakan IMD. Bayi dengan Apgar Score yang baik dan didukung oleh pengetahuan serta kemauan ibu bisa dilaksanakan IMD. Pada dasarnya kepala ruang dan perawat ruang bayi mendukung pelaksanaan IMD, hanya perlu sosialisasi, dukungan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak agar IMD bisa dilaksanakan secara optimal.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang ditimbulkan, sebagai suatu akibat dari adanya intervensi atau perlakuan tertentu (Notoatmojo, 2002).

Desain penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen sungguhan (*True eksperiment*) dengan *Randomized control group pretest-posttest design*. Dalam rancangan ini dilakukan randomisasi terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kemudian dilakukan pretes (01) pada kedua kelompok tersebut, dan diikuti intervensi (x) pada kelompok eksperimen. Setelah beberapa waktu dilakukan postes pada kedua kelompok.

2. Variabel Penelitian

Variabel bebas adalah Pendidikan kesehatan tentang IMD

Variabel terikat adalah perilaku perawat dan bidan di BPK RSUD Kabupaten Magelang.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah perawat dan bidan yang bertugas di ruang bayi dan ruang bersalin BPK RSUD Kabupaten Magelang yang berjumlah 32 orang.

Alat pengumpul data yang dipergunakan adalah kuesioner dengan jawaban tertutup. Dengan menggunakan metode wawancara yang dilakukan berdasarkan pedoman-pedoman berupa kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya sehingga peneliti tinggal membacakan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada responden. Untuk pemberian informasi dilakukan secara langsung melalui pendidikan kesehatan dengan menggunakan leaflet pada kelompok eksperimen.

Mengukur validitas dan reliabilitas untuk mengetahui baik tidaknya instrumen pengumpulan data.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan bulan Maret 2009 di RSIA Aisyiyah Muntilan dengan jumlah 30 responden yang terdiri dari perawat dan bidan.

Perhitungan uji validitas butir dari penelitian ini menggunakan bantuan komputer Windows XP SPSS. Untuk menentukan valid tidaknya dengan melihat harga indeks P dengan taraf signifikan 0,5. Apabila harga P lebih kecil dari harga P yang ditetapkan yaitu 0,05 maka butir instrumen ini dinyatakan valid. Demikian pula sebaliknya, apabila harga indeks P lebih besar dari taraf signifikan maka butir instrumen dinyatakan tidak valid

Berdasarkan hasil analisis dari 20 butir pertanyaan, nomor 15 dinyatakan gugur. Maka disimpulkan butir kuesioner nomor 15 yang digunakan tidak valid karena harga indeks P lebih besar dari taraf signifikan yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Dari item yang tidak valid selanjutnya tidak digunakan untuk penelitian dan butir kuesioner nomor 15 dianggap terwakili dengan butir kuesioner nomor 1.

b. Uji Reliabilitas

Untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan hasil pengukuran tetap konsisten, alat ukur perlu diuji cobakan untu mendapatkan hasil realibilitas.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus KR.20 (Kuder Richardson) (Arikunto, 2002) yaitu :

$$r_i = \frac{K}{(K-1)} \left\{ \frac{St^2 - \sum p_i q_i}{St^2} \right\}$$

Keterangan :

- ri : Reliabilitas
k : Jumlah item pertanyaan
pi : Proporsi banyaknya subyek yang menjawab benar pada item
qi : 1 – pi
st² : Varian total

Berdasarkan hasil analisis angka realibilitas instrumen yang diperoleh dibandingkan dengan r tabel adalah 0,840 dengan peluang galat alfa (α) sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel.

HASIL PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Pelayanan Kesehatan (BPK) Rumah Sakit Umum Magelang Bangsal Perinatal Kenanga dan Maternal Gladiol. Adapun tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan adalah 1 orang dokter anak, 2 orang dokter ahli kandungan, 20 orang perawat dan 12 orang bidan.

Ruangan yang digunakan untuk penelitian adalah ruang bersalin yang mempunyai pelayanan seperti pertolongan persalinan baik persalinan secara normal maupun dengan tindakan vakum ekstrasi, perawatan paska melahirkan sebelum pasien dipindahkan ke ruang pemulihan, serta penanganan penyakit-penyakit yang berhubungan dengan kandungan.

Pengumpulan data dilakukan mulai bulan Maret 2009 – April 2009. Data yang diperoleh yaitu 32 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok.

Kelompok pertama diberikan pendidikan kesehatan dan kelompok kedua tidak diberikan pendidikan kesehatan.

2. Karakteristik Responden

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa berdasarkan kelompok usia tenaga kesehatan, untuk kelompok eksperimen paling banyak adalah kelompok umur 26-30 tahun sebanyak 9 responden atau 56,25% dan paling sedikit adalah kelompok umur 36-40 tahun sebanyak 1 orang atau 6,25%. Sedangkan untuk kelompok kontrol paling banyak adalah kelompok umur 20-25 tahun sebanyak 9 responden atau 56,25% dan paling sedikit adalah kelompok umur 31-35 tahun sebanyak 1 orang atau 6,25%.

Dari tabel 2 tersebut didapat data bahwa berdasarkan pengalaman kerja, pada kelompok eksperimen terdapat 7 responden atau 43,75% yang mempunyai pengalaman kerja kurang dari atau sama dengan 3 tahun dan sebanyak 3 responden mempunyai pengalaman kerja lebih dari atau sama dengan 6 tahun (18,75%). Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 9 responden atau 56,25% yang mempunyai pengalaman kerja kurang dari atau sama dengan 3 tahun dan sebanyak 2 responden mempunyai pengalaman kerja lebih dari atau sama dengan 6 tahun (18,75%).

Dari tabel 3 tersebut didapat data bahwa berdasarkan tingkat pendidikan, pada kelompok eksperimen terdapat 10 responden atau 62,50% berpendidikan D3 Akper, tidak terdapat responden yang berpendidikan S1 Ners dan hanya 1 responden yang berpendidikan D1 Kebidanan (6,25%). Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 8 responden atau 50% berpendidikan D3 Akper,

terdapat responden yang berpendidikan S1 Ners sebanyak 2 orang (12,50%) dan hanya 1 responden yang berpendidikan D1 Kebidanan (6,25%).

3. Perilaku dalam Melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa dalam melaksanakan inisiasi menyusu dini pada kelompok eksperimen pretes terlihat perilaku bidan dan perawat adalah cukup yaitu ada 9 orang (56,25%). Sedangkan pada kelompok kontrol perilaku bidan dan perawat adalah baik sebanyak 9 orang (56,35%).

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa dalam melaksanakan inisiasi menyusu dini pada kelompok eksperimen postes terlihat perilaku bidan dan perawat adalah cukup yaitu ada 9 orang (56,25%), dan hanya 1 orang (6,25%) yang berperilaku kurang. Sedangkan pada kelompok kontrol perilaku bidan dan perawat sebagian besar cukup sebanyak 14 orang (87,50%) sehingga ada penurunan perilaku jika dibandingkan dengan pretes.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus uji *Paired Samples t-test* pada kelompok eksperimen diperoleh nilai signifikan (p value) 0,000 pada taraf kesalahan 5% atau 0,05 sehingga dikatakan ada pengaruh karena p value (hitung) $0,000 < p$ value (tabel) 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap perilaku bidan dan perawat, hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan kualitas perilaku dari perawat dan bidan dalam melaksanakan inisiasi menyusu dini di BPK RSUD Magelang Tahun 2009.

4. Pembahasan

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Notoatmodjo (1997) bahwa prinsip utama dalam proses pendidikan kesehatan adalah proses belajar individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Apabila proses pendidikan kesehatan dilihat sebagai sistem/proses belajar dalam kegiatannya menyangkut aspek masukan, proses dan keluaran yang digambarkan maka akan dapat diperoleh keberhasilan dalam proses pendidikan tersebut, pendidikan kesehatan juga merupakan proses yang menjembatani kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktek kesehatan yang memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu sehingga dapat menjaga dirinya menjadi lebih sehat dengan menghindari kebiasaan yang buruk dan membentuk kebiasaan yang menguntungkan kesehatan, dalam hal ini adalah pendidikan melaksanakan inisiasi menyusui dini.

Berdasarkan uraian dari Roesli (2008) menyatakan bahwa IMD atau permulaan menyusui dini adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir. Jadi sebenarnya bayi manusia seperti juga bayi mamalia lain mempunyai kemampuan untuk menyusui sendiri, dengan membiarkan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya kurang lebih selama satu jam segera setelah lahir. Cara bayi melakukan IMD ini dinamakan the breast crawl atau merangkak mencari payudara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku bidan dan perawat dalam melaksanakan inisiasi menyusui dini dapat dilaksanakan lebih baik setelah diberikannya pendidikan dan penyuluhan tentang inisiasi menyusui

dini. Sependapat dengan Notoatmodjo (2003) bahwa perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diambil langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar, perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor keturunan dan lingkungan, faktor keturunan merupakan konsep dasar untuk perkembangan perilaku antara kedua faktor tersebut dalam rangka terbentuknya perilaku yang disebut proses belajar. Sedangkan perilaku kesehatan yang dilakukan adalah suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus atau obyek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makan dan minuman serta lingkungan.

Perilaku individu sangat dipengaruhi besar pengaruhnya terhadap kesehatan, perilaku yang positif dalam arti perilaku kesehatan akan menunjang atau mempertinggi derajat kesehatan seseorang, perilaku yang tidak positif akan merugikan atau menjadikan status kesehatan yang tidak baik.

Secara garis besar perilaku kesehatan mencakup perilaku seseorang terhadap sakit dan penyakit, upaya merespon baik secara pasif maupun aktif. Perilaku terhadap sistem pelayanan kesehatan baik secara modern maupun tradisional.

Di dalam faktor pendidikan dapat dilihat tingkat pendidikan individu dan masyarakat dapat berpengaruh terhadap penerimaan pendidikan kesehatan, sehingga cara penyampaian petugas kesehatan yang akan melakukan pendidikan kesehatan harus disesuaikan dengan tingkat pendidikan masyarakatnya, dan bahasa yang digunakan oleh petugas kesehatan harus

sederhana dapat dimengerti oleh masyarakat, sehingga komunikasi dalam memberikan pendidikan kesehatan tidak terhambat.

5. Keterbatasan

Pada penelitian ini penulis mendapatkan adanya keterbatasan diantaranya pendidikan kesehatan yang dilakukan tidak maksimal karena pelaksanaannya pada kelompok eksperimen tidak dalam waktu yang sama dan membutuhkan waktu yang lama karena pada kelompok eksperimen sebagian diberikan pendidikan kesehatan pada setiap shift jaga. Disamping penulis yang memberikan pendidikan kesehatan, kepala ruang perinologi juga turut memberikan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen yang bekerja di ruang perinatologi sehingga menyebabkan adanya perbedaan persepsi. Dan yang menjadi keterbatasan selanjutnya adalah kesulitan mengumpulkan sampel pada waktu yang sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab hasil dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Perilaku sebelum mendapat pendidikan kesehatan tentang IMD terdapat 18,8% yang mempunyai perilaku kurang dalam melaksanakan inisiasi menyusui dini.
2. Perilaku setelah mendapat pendidikan kesehatan tentang IMD hanya terdapat 6,3% yang mempunyai perilaku kurang dan mengalami peningkatan sebesar 37,5% yang mempunyai perilaku baik dalam melaksanakan inisiasi menyusui dini.

3. Adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku pelaksanaan IMD pada perawat dan bidan di BPK RSUD Kabupaten Magelang yang dibuktikan dengan hasil uji t dengan taraf kesalahan 5 %.

Saran

1. Bagi perawat dan bidan :
 - a. Diharapkan menerapkan dan meningkatkan perilaku yang benar dalam melaksanakan IMD.
 - b. Diharapkan bekerja sama dengan pihak-pihak yang terkait dalam menyukseskan IMD.
 - c. Memberikan bimbingan kepada ibu-ibu paska melahirkan agar melaksanakan IMD dengan benar dan sesegera mungkin.
2. Bagi BPK RSUD Kabupaten Magelang :
 - a. Diharapkan adanya kebijakan dan sosialisasi tentang pelaksanaan IMD.
 - b. Diharapkan memfasilitasi pelaksanaan IMD.
 - c. Meningkatkan upaya pembimbingan perilaku pada perawat dan bidan dalam pelaksanaan IMD.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk mengembangkan dan menggali faktor-faktor yang lebih berpengaruh terhadap perilaku pelaksanaan IMD, dan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar serta membatasi karakteristik responden agar lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, 2002, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Rineka Cipta, Jakarta.
- _____, 2006, *Manajemen Penelitian*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta.
- Atika, 2007, *WHO Merekomendasikan Semua Bayi Perlu Mendapat Kolostrum*, Kompas, Jakarta.
- Andaryani, L, 2008, *Inisiasi Menyusu Dini*, Ayah Bunda No. 01-3-16 Januari, Jakarta.
- Hartati, ES, 2008, *Hubungan Frekuensi Ante Natal Care (ANC) dengan pengetahuan Ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini di BPK RSUD Kabupaten Magelang*, Tidak dipublikasikan.
- <http://www.depkes.go.id/index.php?option=news&task=viewarticle&sid=227hemid=2> (12 Oktober 2008)
- http://aimi-asi-org/2007/08pekan_asi_se_dunia_2007_hak_bayi_untuk_menyusu_agar_dipenuhi (17 Oktober 2008)
- <http://asipasti.blogspot.com/> (24 Oktober 2009)
- Notoatmodjo, 1997, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta.
- _____, 2003, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- _____. 2003. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Roesli, U, 2008, *Inisiasi Menyusu Dini Plus Aksi Eksklusif*, Pustaka Bunda, Jakarta.
- Sugiyono, 2005, *Statistika Untuk Penelitian*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Suliha, U, 2001, *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawat.*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.